



PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN KEPUASAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Survey Pada Mahasiswa Program Pascasarjana Unindra PGRI Jakarta)

Nurdin¹, Hery Purwosusanto², Tjipto Djuhartono^{3*}
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta,
Indonesia^{1,2,3}

Dr.nurdin3067@yahoo.com¹, terussmart@gmail.com²,
tjiptodjuhartono@gmail.com³

*correspondence Author

Article Info

Article History:

Received: 2022-02-20

Revised: 2022-06-21

Accepted: 2022-08-04

Keywords:

Informasi Artikel

Kata Kunci:

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of learning readiness and learning satisfaction on online learning on learning outcomes for the development of social science education. The research method is a survey, with a sample of 80 third semester students of postgraduate social studies study program at Indraprasta University, PGRI Jakarta. Data was collected using a questionnaire sent to students via email. The validity of the data with validity and reliability tests, all data have a normal distribution. Data were analyzed using correlation with the SPSS version 2.0 program. The results of the study indicate that learning readiness has a significant influence on learning outcomes for the development of social science education. Likewise, learning satisfaction in online learning has a significant influence on learning outcomes for the development of social science education. The research findings show that 75.2% of learning readiness and learning satisfaction in online learning have a strong relationship with learning outcomes for the development of social science education. This is because students are ready to take lessons well, as well as easy access to the internal network so that learning outcomes can be achieved well

Readiness, Satisfaction, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis besarnya pengaruh kesiapan belajar dan kepuasan belajar pada pembelajaran online terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Metode Penelitian survey, dengan sampel 80 orang mahasiswa semester 3 program studi IPS pascasarjana di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dikirim kepada mahasiswa melalui email. Keabsahan data dengan uji *validitas* dan *reliabilitas*, semua data memiliki distribusi normal. Data dianalisis menggunakan korelasi dengan program spss versi 2.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar memberi pengaruh yang *signifikan* terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Begitu juga kepuasan belajar pada pembelajaran online memberi pengaruh yang *signifikan* terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 75,2% kesiapan belajar dan kepuasan belajar pada pembelajaran online memberi hubungan yang kuat terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa siap mengikuti pelajaran dengan baik, begitu juga jaringan internet mudah diakses sehingga hasil belajar bisa tercapai dengan baik.

Kesiapan, Kepuasan, Hasil belajar

Publishing Info

Copyright © 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** (1) Tjipto Djuhartono, (2) Program Studi Pendidikan Ekonomi, (3) Universitas Indraprasta PGRI, (4) Jl. Nangka No.58C, Jakarta, 12530, Indonesia, (5) Email: tjiptodjuhartono@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran melalui jaringan internet pada saat ini sudah mulai menjadi bagian dari sistem pendidikan baik formal maupun informal. Pada pertengahan bulan Maret 2020 pembelajaran melalui jaringan internet terpaksa dilaksanakan karena adanya penyakit corona yang sangat membahayakan, untuk itu pemerintah mengeluarkan peraturan bahwa seluruh pendidikan yang dilaksanakan dengan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh guna menghindari kurumunan agar penyebaran penyakit corona bisa diatasi. Karena pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, oleh karena itu pemerintah telah melakukan upaya-upaya agar pembelajaran tetap berjalan dan pembelajaran dilaksanakan dirumah. Pada bulan September 2020 Universitas Indraprasta PGRI Jakarta khusus program pascasarjana mencoba melanjutkan pembelajaran melalui jaringan internet untuk beberapa matakuliah tertentu.

Pembelajaran online yang merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh juga telah mempunyai landasan hukum yang kuat melalui Permendikbud nomor 109 tahun 2013. Pendapat Allen & Seaman dikutip Suciati (Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2017; 70-71) menyatakan bahwa perkembangan jangka panjang perguruan tinggi dikemudian hari juga akan dipengaruhi oleh sistem pembelajaran online, karena di masa yang akan datang pembelajaran online menjadi salah satu komponen utama di perguruan tinggi (Lyne Buston & Ice, 2013). Kesempatan ini terutama banyak digunakan oleh mahasiswa yang sudah bekerja, terbatas waktu untuk berkumpul dengan mahasiswa karena tuntutan tugas pekerjaan. Teknologi informasi dan komunikasi melalui jaringan internet digunakan untuk mengembangkan *knowledge network* (jaringan pengetahuan), dan *learning network* (jaringan pembelajaran) menggunakan komunikasi *synchronous* (sama waktu), maupun komunikasi *asynchronous* (beda waktu). Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar selama satu semester.

Hasil Belajar

Hasil belajar termasuk dalam kelompok atribut kognitif yang respons hasil pengukurannya tergolong pendapat (*judgment*), yaitu respon yang dapat dinyatakan benar atau salah (Suryabrata, 2007: 19). Briggs (1979,149) menyatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar menunjuk sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Soedijarto (1993, 49) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan

pendidikan yang ditetapkan. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar, perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran (Gronlund, 1997, 20). Hasil belajar dapat dijadikan indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu perlakuan pembelajaran. Reigeluth (1994, 14) berpendapat bahwa ukuran keberhasilan suatu perlakuan pembelajaran dikelompokkan tiga bagian, yaitu: (1) keefektifan diukur dari tingkat pencapaian siswa sesuai apa yang dipelajari, (2) efisien diukur dari rasio waktu yang dipakai dengan biaya yang digunakan, dan (3) daya tarik pembelajaran diukur dengan mengamati kecenderungan mahasiswa untuk tetap dan terus belajar terkait dengan bidang yang dipelajari.

Miarso (2004, 550-551) menyebutkan empat rujukan yang terkandung dalam belajar, yaitu: (1) adanya perubahan atau kemampuan baru, (2) perubahan atau kemampuan baru itu tidak berlangsung sesaat, melainkan menetap dan dapat disimpan, (3) perubahan atau kemampuan baru itu terjadi karena adanya usaha, dan (4) perubahan atau kemampuan baru itu tidak hanya timbul karena faktor pertumbuhan. Pendapat Mulyasa dikutip Rapi (jurnal cakrawala pendidikan, 2016: 70) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan tingkah laku. Begitu juga Hergenahhn dan Olson dikutip Rapi (2016: 70) menunjukkan bahwa hasil belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamatai. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah cara guru melaksanakan pembelajaran.

Kesiapan Belajar

Pendapat Sinaga dikutip Ghuftron (jurnal cakrawala pendidikan, 2017: 317) menyatakan bahwa sebuah proses belajar, selain menuntut kreativitas guru juga dibutuhkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Suryabrata (2000: 232) menyatakan bahwa kesiapan sebagai persiapan untuk bertindak. Kesiapan menurut Slameto (2003: 113) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban terhadap suatu situasi, mencakup tiga aspek, yaitu: (a) kondisi fisik, mental, dan emosional, (b) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, dan (c) keterampilan, dan pengetahuan yang telah dipelajari. Menurut Nasution (1995: 179) kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Pendapat Arfandi dan Sampebua (jurnal cakrawala pendidikan; 2016:84) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kesiapan yang baik sebelum melakukan prakerin sehingga dapat beraktifitas dengan baik pada saat pelaksanaan prakerin dan mendapatkan hasil sesuai harapan.

Mengenai belajar, menurut Hamalik (2006:39) menyatakan bahwa belajar merupakan salah satu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan pendapat Natawidjaya dikutip oleh Sudjana (2001:36) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh keturunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor dari luar. Artinya

apa yang dibawa sejak lahir merupakan kemampuan untuk berkembang serta seseorang akan bertingkah laku sebagaimana ia menerima situasi disekitarnya. Menurut Sardiman (2001:21) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan didapati adanya pihak pengajar dan pihak yang diajar, ada materi pengetahuan atau keterampilan yang disampaikan dan alat-alat serta fasilitas yang digunakan dalam menyampaikan materi. Menurut Bloom (1971:44) menyatakan bahwa belajar dapat menambah ranah kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Thomburg (1984, 27), menyatakan belajar adalah perubahan seseorang karena pengalaman. Sesuai pendapat Hergenhahn (1993, 2), belajar mengandung unsur-unsur, bahwa: (1) adanya perubahan tingkah laku pada diri individu, (2) perubahan terjadi karena pengalaman atau latihan, dan (3) perubahan yang terjadi bersifat relatif permanen untuk waktu tertentu.

Sardiman (2007:21) menyatakan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Rusyan (1999; 78-79), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Djamarah (2002; 16) menyatakan belajar pada dasarnya sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang bersifat menetap sebagai hasil *interaksi* dengan lingkungan yang terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai dengan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Suryabrata (2007: 14) menyatakan perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Mahasiswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik dengan belajar lebih baik.

Kepuasan Belajar Pada Pembelajaran Online

Pendidikan tinggi perlu memberikan kepuasan belajar yang baik kepada mahasiswa. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan hasil yang diharapkan (Kotler, 2008; 177). Sementara Shein dan Wilton (1988: 92) menyatakan bahwa kepuasan adalah respon terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual. Hal tersebut mengandung makna bahwa mahasiswa akan merasa puas jika yang diberikan sesuai dengan harapannya. Pendapat Robbins & Judge dikutip Suciati (jurnal Cakrawala Pendidikan, 2017; 73) menyatakan bahwa ketika mengikuti pembelajaran online, secara pribadi mahasiswa akan menilai apakah merasa puas atau tidak puas dengan proses belajar yang dilalui. Kepuasan belajar merupakan unsur afektif yang terjadi apabila mahasiswa merasa ada konsisten antara harapan dan pengalaman. Selanjutnya kutipan Suciati menyatakan bahwa apabila harapannya terpenuhi atau kenyataan yang dialami melebihi harapan, maka mahasiswa merasakan kepuasan belajar (Chang & Chang, 2017; 73). Kepuasan tersebut berhubungan dengan komponen pembelajaran, misalnya: kurikulum, substansi, ujian

dan, tutorial online. Misalnya mahasiswa sudah mengikuti pelajaran, tapi jaringan internet mengalami gangguan yang menyebabkan proses belajar terhambat, sehingga kepuasan dalam belajar kurang optimal.

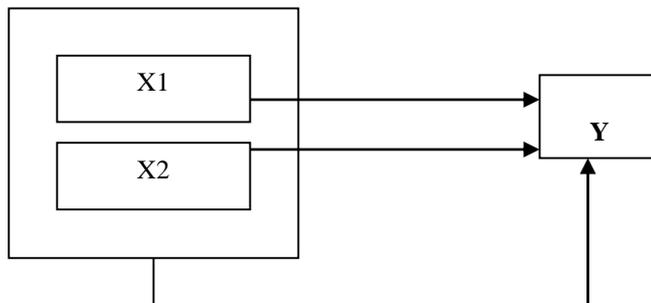
Menurut Herayanti (jurnal cakrawala pendidikan, 2017; 210) menyatakan bahwa kemajuan teknologi menawarkan berbagai kemudahan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi dalam waktu singkat. Pemenuhan kebutuhan mahasiswa akan informasi menjadi lebih cepat dengan hadirnya internet. Salah satu manfaat internet bagi pendidikan adalah sebagai media pembelajaran. Terdapat tiga fungsi internet sebagai media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: sebagai komplemen (pelengkap), suplemen (tambahan), dan substitusi (pengganti). Internet sebagai media pembelajaran menjadi salah satu pilihan yang mendukung kegiatan pembelajaran. Menurut observasi Layne (jurnal cakrawala pendidikan, 2017; 71) menyatakan bahwa sudah terjadi kecenderungan berbagai perguruan tinggi di Amerika dan berbagai wilayah dunia lainnya untuk menyediakan dan menawarkan komponen pembelajaran online dalam kurikulum program studi. Sistem pembelajaran online menarik bagi mahasiswa karena menawarkan fleksibilitas untuk menempuh pendidikan tanpa dibatasi waktu, lokasi geografis, dan kehadiran di kampus, selama mereka mempunyai akses internet.

Pendapat Bolliger & Inan dikutip Suciati (jurnal cakrawala pendidikan, 2017; 71) menyatakan bahwa mahasiswa dapat mengakses pembelajaran online dari mana saja dan kapan saja, sehingga mereka dapat mengatur waktu belajar sesuai dengan kesempatannya sendiri dan menyesuaikan pembagian waktu untuk pekerjaan, dan studi yang diambil. Pendapat Sanjaya dikutip Ghufon (jurnal cakrawala pendidikan, 2017: 310) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari, dan harus melibatkan peran lingkungan sosial. Selanjutnya dikatakan bahwa dosen bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pembelajaran, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan (jurnal cakrawala pendidikan, 2015: 464). Pembelajaran sebagai suatu aktivitas dalam membelajarkan diharapkan memberi kemudahan dan stimulus kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, sehingga terjadi perubahan terutama pada peningkatan hasil pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey, variabel terikatnya hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, variabel bebas kesiapan belajar dan kepuasan belajar pada pembelajaran online. Penelitian dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian sebanyak 80 orang mahasiswa program pascasarjana pada prodi ilmu pengetahuan sosial diambil secara acak, pengumpulan data menggunakan *skala likert*. Keabsahan data diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tingkat $\alpha = 0,05$ sampel penelitian memiliki distribusi normal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Konstalasi Penelitian



Keterangan :

Y = Hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial

X1 = Kesiapan belajar

X2 = Kepuasan belajar pada pembelajaran online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

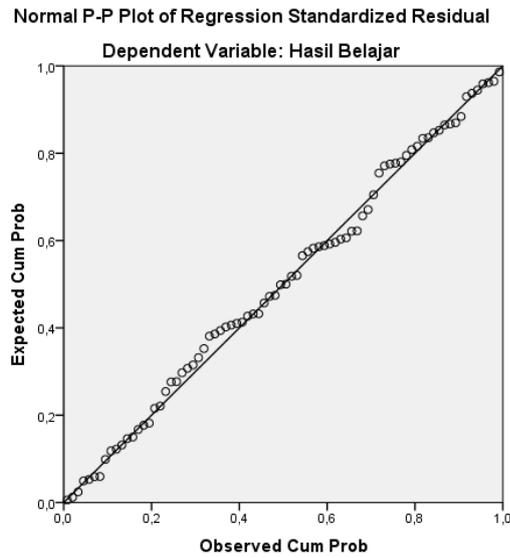
Uji Persyaratan Analisis

Tabel 2

**Hasil Pengujian Normalitas Data dengan bantuan program SPSS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,76543281
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,063
	Negative	-,071
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,241 ^{c,d}

Kriteria pengujian pada baris *Asymp. Sig (2 tailed)* untuk galat baku persamaan regresi linier berganda sebesar $0,241 > 0,05$. Maka persamaan regresi galat baku berdistribusi normal.



Gambar 1. Kurva Normalitas

Tabel 3
Uji Linearity persamaan regresi kesiapan belajar terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan IPS

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar pengembangan pendidikan IPS * Kesiapan belajar	Between Groups	(Combined)	2086,346	15	129,078	2,483	,003
		Linearity	1195,629	1	1276,467	22,708	,000
		Deviation from Linearity	890,717	14	48,527	1,295	,287
	Within Groups		3189,642	62	51,765		
	Total		5275,988	78			

Kriteria pengujian nilai sig $0,287 > 0,05$ berarti persamaan regresi kesiapan belajar terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah linier.

Tabel 4
Uji Linearity persamaan regresi kepuasan belajar pada pembelajaran online terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan IPS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar pengembangan pendidikan IPS * Kepuasan belajar pada pembelajaran online	Between Groups	(Combined)	1835,759	16	170,454	2,176	,005
		Linearity	508,431	1	463,432	7,085	,004
		Deviation from Linearity	1407,136	15	79,853	1,463	,207
Within Groups			3348,092	67	58,692		
Total			4763,564	79			

Kriteria pengujian nilai sig $0,207 > 0,05$ berarti persamaan regresi kepuasan belajar pada pembelajaran online terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah linier.

Tabel 5
Koefisien Regresi Ganda dan Tingkat Signifikansinya

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,017	13,973		,337	,737
	Kesiapan belajar	,986	,394	,402	4,859	,000
	Kepuasan belajar pada pembelajaran online	,752	,356	,302	2,903	,005

a. Dependent Variable: Hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial

Kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Kriteria pengujian: Nilai $t_{hitung} = 4,859 > \text{nilai sig} = 0,000$ pada @ 0.05.

Kepuasan belajar pada pembelajaran online berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Kriteria pengujian : Nilai $t_{hitung} = 2,093 > \text{nilai sig} = 0,005$ pada @ 0.05.

Tabel 6
Pengujian Koefisien Regresi Linier Ganda
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1473,074	3	687,876	15,814	,000 ^b
	Residual	3065,145	75	45,893		
	Total	4532,072	78			

a. Dependent Variable: Hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial

b. Predictors: (Constant), Kesiapan belajar, kepuasan belajar pada pembelajaran online

Kesiapan belajar dan kepuasan belajar pada pembelajaran online secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial..

Kriteria pengujian: Nilai $F_{hitung} = 15,814 > \text{nilai sig} = 0.00$ pada @ 0.05.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,752	,319	5,87653

a. Predictors: (Constant), Kesiapan belajar, kepuasan belajar pada pembelajaran online

b. Dependent Variable: Hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 75,2% artinya kesiapan belajar dan kepuasan belajar pada pembelajaran online mempunyai hubungan yang kuat terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, sedangkan sisanya 24,8% (100% - 75,2%) tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Kesiapan Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mengacu pendapat Nasution (1995: 179) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Kemudian mengacu pendapat Soedijarto (1993, 49) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan mengacu pendapat Arfandi dan Sampebua (2016:80) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kesiapan yang baik dapat beraktifitas dengan baik akan mendapatkan hasil sesuai harapan. Hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan yang baik sebelum belajar, maka ia dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Kepuasan Belajar Pada Pembelajaran Online Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mengacu pendapat Robbins & Judge dikutip Suciati (2017; 73) menyatakan bahwa ketika mengikuti pembelajaran online, secara pribadi mahasiswa akan menilai apakah merasa puas atau tidak puas dengan proses belajar yang dilalui. Selanjutnya kutipan Suciati menyatakan bahwa apabila harapannya terpenuhi atau kenyataan yang dialami melebihi harapan, maka mahasiswa merasakan kepuasan belajar (Chang & Chang, 2017; 73). Kepuasan tersebut berhubungan dengan komponen pembelajaran. Sistem pembelajaran online menarik bagi mahasiswa karena menawarkan fleksibilitas untuk menempuh pendidikan tanpa dibatasi waktu, lokasi geografis, dan kehadiran di kampus, selama mereka mempunyai akses internet. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran online dengan baik maka ia akan merasakan kepuasan, sehingga hasil belajarnya bisa tercapai.

3. Kesiapan Belajar dan Kepuasan Belajar Pada Pembelajaran Online Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mengacu pendapat Sinaga dikutip Ghufron (2017: 317) menyatakan bahwa dalam proses belajar, mahasiswa perlu memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian mengacu pendapat Bolliger & Inan dikutip Suciati (2017; 71) menyatakan bahwa mahasiswa dapat mengakses pembelajaran online dari mana saja dan kapan saja, sehingga mereka dapat mengatur waktu belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri dan menyesuaikan pembagian waktu untuk pekerjaan, dan studi yang diambil. Artinya mahasiswa perlu mempersiapkan dirinya untuk mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya supaya materi pelajaran bisa diakses. Dengan mengacu kembali pendapat Robbins & Judge dikutip Suciati (2017; 73) menyatakan bahwa ketika mengikuti pembelajaran online, secara pribadi mahasiswa akan menilai apakah merasa puas atau tidak puas dengan proses belajar yang dilalui. Kepuasan belajar merupakan unsur afektif yang terjadi apabila mahasiswa merasa ada konsisten antara harapan dan pengalaman. Misalnya mahasiswa sudah siap mengikuti pelajaran, tapi jaringan internet mengalami gangguan yang menyebabkan proses belajar terhambat, sehingga kepuasan dalam belajar kurang optimal.

SIMPULAN

Pertama; terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial pada mahasiswa program pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai $t_{hitung} = 4,073 >$ dari nilai $sig. = 0.001$ pada $@ 0.05$.

Kedua; terdapat pengaruh yang signifikan kepuasan belajar pada pembelajaran online terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial pada mahasiswa program pascasarjana Universitas Indraprasta

PGRI Jakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai $t_{hitung} = 3,185 >$ dari nilai $sig. = 0.004$ pada $@ 0.05$.

Ketiga; terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar dan kepuasan belajar pada pembelajaran online terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial pada mahasiswa program pascasarjana Universitas Indraprastra PGRI Jakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai $F_{hitung} = 15,814 >$ dari nilai $Sig = 0.000$ pada $@ 0,05$. Temuan penelitian ini bahwa 75,2% kesiapan belajar dan kepuasan belajar pada pembelajaran online memberi hubungan yang kuat terhadap hasil belajar pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut karena mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang baik, juga jaringan internet mudah diakses, para mahasiswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik, sehingga hasil belajarnya bisa optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi A, dan Sampebua O. 2016. “*Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makassar*”. dalam Cakrawala Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan XXXV (1) hlm 84.
- Bloom dalam Herbert J.Klausmeier.1971. *Educational Pshyology*. New York: Harper and Row.
- Briggs, Leslie J. 1979. *Introductory Design, Principles and Application Englewood Cliffs*. New Jersey: Prentice Hall, ins.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ghufron A, C. Asri B, dan Hidayati. 2017. “*Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Budaya Yogyakarta di Sekolah Dasar*”. dalam Cakrawala Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan XXXVI (2) hlm 317.
- Gronlund, Norman E .1997. *Constructing Achievement Test*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, Inc.
- Herayanti L, M.Fuadunnazmi, dan Habibi.2017. “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Matakuliah Fisika Dasar*”. dalam Cakrawala Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan XXXVI (2) hlm 210.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: FIP-UNY.
- Irawan, Handi. 2002. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Elex Media Computindo: Jakarta.
- Kotler, Philip. Armstrong, Garry. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga.
- Miarso, Yusup Hadi dan Degang, I nyoma Sudana. 2004. *Terapan Teori Kognitif dalam Desain Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution, M.N. 1995. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Rapi, N Ketut. 2016. “*Pengaruh Model Pembelajaran dan Jenis Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPN*”. dalam Cakrawala Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan XXXV (1) hlm 70.
- Rusyan. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Reigeluth , Charles M.1994. *Instructional Design Theories and Model*.Hillsdale New Jersey: Lawrence Erlbaum associates, Publisher.
- Sadiman. Arif.S . 2001.*Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman A. M.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shein and P.C Wilton. 1988. *Modela of Consumer Satisfaction: An Extension* Prentice Hall: New York.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suciati.2017. “ *Interaksi Kesiapan Belajar dan Kepuasan Terhadap Layanan Pada Pembelajaran Online Program Pascasarjana*”. dalam Cakrawala Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan XXXVI (1) hlm 70-71.
- Sudjana Nana.2001.*Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Suryabrata Sumadi.2007.*Pengembangan Alat Ukur Psikologi*.Yogyakarta: Andi Ofset.
- Thomburg, Hershel D. 1984.*Introduction to Educational Psychology*. St Paul: West Publishing Company.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Pemasaran Jasa*. Jakarta:Gramedia.